

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang terus mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan suatu negara termasuk di Indonesia, dalam hal ini perekonomian tidak hanya bergerak pada sektor ekonomi saja akan tetapi bergerak juga pada pasar keuangan. Kondisi keuangan Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi *trend*. Dikutip dari Indonesia *Investment*, pasar keuangan Indonesia mengalami pemulihan yang mencengangkan dari kondisi krisis moneter pada akhir tahun 1990-an. Kebijakan fiskal yang bijaksana dan fundamental ekonomi yang makin kuat berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi yang kokoh sejak tengah tahun 2000-an, meskipun pertumbuhan ekonomi global yang lambat dan harga komoditas yang rendah menyebabkan sebuah *slowdown* di perekonomian Indonesia pada tahun 2011-2015. Oleh karena itu pasar keuangan bisa dikatakan memiliki pengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia.

Pasar keuangan memiliki mekanisme pasar dalam melakukan penjualan dan pembelian yang berbentuk sekuritas keuangan. Jenis pasar keuangan ada enam, yaitu pasar modal, pasar komoditi, pasar uang, pasar derivatif, pasar asuransi, dan pasar valuta asing. Dari enam jenis pasar keuangan tersebut pasar modal menjadi sorotan dalam stabilitas perekonomian suatu negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang membutuhkan pendanaan dalam membangun perekonomian.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual modal dan pembeli modal. Penjual modal merupakan perusahaan yang membutuhkan dana sebagai sumber pembiayaan untuk operasionalisasinya, sedangkan pihak pembeli modal adalah masyarakat yang menjadi investor. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008). Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan selain bank (Fariantin 2019). Menurut Pakpahan (2003) dalam (Dewi and Suayana 2013) keberadaan pasar modal memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat, diantaranya adalah memberi wahana investasi kepada investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, menyebarkan kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah dengan keterbukaan dan profesionalisme serta menciptakan iklim berusaha yang sehat, dan memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek. Hal tersebut menjadikan pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebagai tempat investasi. Di Indonesia pasar modal terhimpun dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam BEI, terdapat 21 jenis indeks harga saham. Indeks harga saham menjadi ukuran statistik pergerakan harga saham yang digunakan sebagai sarana investasi.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) dalam (Terayana and Triaryati 2018) saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik

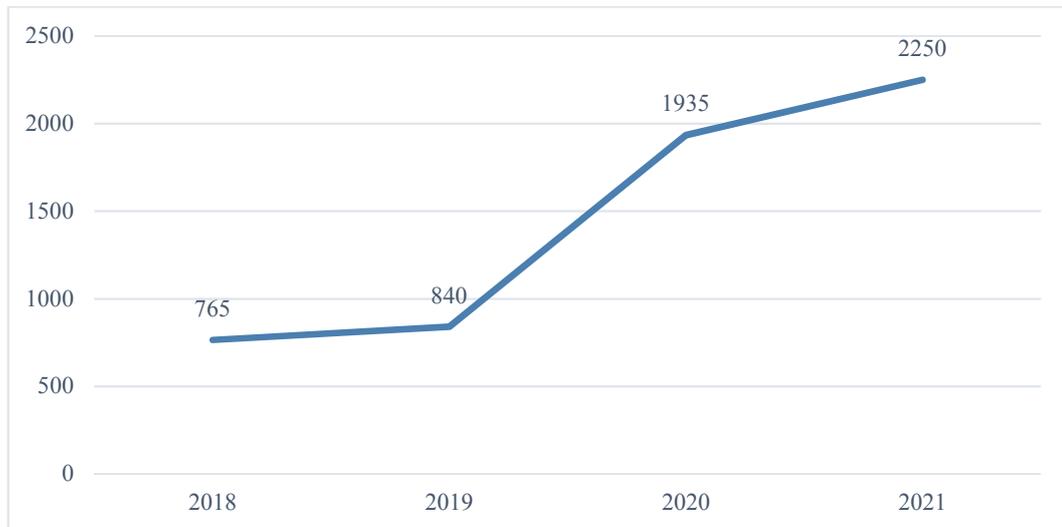
perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut Pratomo (2016) dalam (Schroder 1983) investasi saham tergolong investasi yang berisiko tinggi yang tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima investor di masa depan. Selain itu juga berkaitan dengan situasi politik, perekonomian, industri, dan kondisi internal. Namun disamping itu, tingginya resiko juga berbanding lurus dengan tingginya *return* yang diterima dibandingkan instrumen yang lain. Maka dari itu, investasi berupa saham merupakan salah satu investasi yang saat ini sedang diminati masyarakat.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor di pasar. Harga saham yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa permintaan investor terhadap saham tersebut tinggi. Seperti hukum penawaran dan permintaan, apabila meningkatnya permintaan akan saham akan meningkatkan harga saham (Prastowo, 2008:9 dalam Kewal 2012). Menurut (Nurhasanah, 2014) dalam (Artimaharani and Bambang 2015) mengatakan bahwa harga saham yang cukup tinggi memberikan keuntungan, yaitu berupa gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Maka dari itu, setiap perusahaan berupaya untuk menjaga harga sahamnya demi menarik minat investor dan menjaga citra perusahaan.

Dalam pasar modal saham perusahaan dikategorikan dalam beberapa sektor, salah satu sektornya adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Indonesia sejatinya memiliki kontribusi yang cukup berdampak bagi perekonomian

Indonesia. Mengingat Indonesia adalah salah satu negara yang dianugerahi sumber daya alam yang sangat melimpah. Maka tidak heran apabila sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang sangat disorot. Dikutip dari *World Gold Council (WGC)* dan Forbes per Juni 2021 Indonesia masuk ke dalam 10 negara terbesar penghasil emas yang merupakan salah satu jenis hasil tambang. Selain itu sektor pertambangan di Indonesia juga sangat mendominasi PDB Indonesia khususnya pada kuartal IV-2021 bersama dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, dan konstruksi.

Ada beberapa perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan dan salah satu perusahaan tersebut adalah PT Aneka Tambang Tbk atau ANTAM. ANTAM adalah anggota dari MIND ID (*Mining Industry Indonesia*), BUMN *Holding* Industri Pertambangan yang merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara PT Aneka Tambang Tbk. Diketahui bahwa PT Aneka Tambang Tbk pertama kali melakukan penawaran umum di pasar perdana yaitu pada 27 November 1997 dengan harga penawaran Rp1.400,- perlembar saham, kemudian melakukan aksi korporasi (*stock split*) pada tahun 2007 dengan rasio 1:5.



Gambar 1.1
Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2018-2021
 Sumber: www.finance.yahoo.com (diolah kembali)

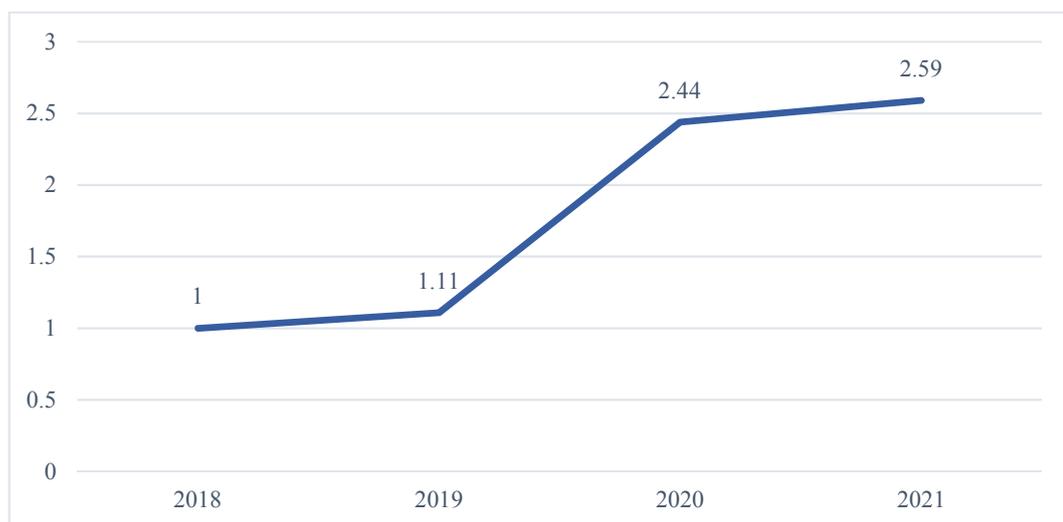
Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa pergerakan suatu saham setiap waktu selalu mengalami perubahan, termasuk saham PT Aneka Tambang Tbk yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk selama empat tahun terakhir dimulai dari 2018 sampai dengan 2021 selalu mengalami kenaikan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar dua kali lipat lebih. Namun kenaikan harga saham PT Aneka Tambang Tbk jika dibandingkan perusahaan sejenis di sektor pertambangan harganya masih lebih rendah. Perusahaan sejenis yang dimaksud adalah PT Merdeka Copper Gold Tbk dengan kode saham MDKA yang harga perlembar sahamnya pada akhir tahun 2021 sebesar Rp3.890,- sedangkan harga saham ANTM adalah Rp2250,-. Selain dengan MDKA salah satu perusahaan sejenis yang memiliki harga saham di atas ANTM adalah perusahaan PT Vale Indonesia Tbk dengan kode saham INCO yang memiliki harga saham di akhir tahun 2021 sebesar Rp4680,- padahal jika dilihat

dari kapitalisasi pasar pada tahun 2021 nilai kapitalisasi pasar ANTM lebih besar yaitu Rp54.069.220.631.250,- sedangkan INCO sebesar Rp46.502.065.209.600,-.

Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham pada umumnya seperti hukum penawaran dan permintaan, apabila meningkatnya permintaan akan saham akan meningkatkan harga saham (Prastowo, 2008:9) dalam (Kewal 2012). Maka jika berkaca dari PT Aneka Tambang Tbk di atas bisa dikatakan bahwa permintaan akan saham ANTM tidak lebih besar jika dibandingkan dengan saham MDKA dan INCO yang memiliki harga saham lebih tinggi selain itu sebagai seorang investor sudah sewajarnya apabila ingin memiliki harga saham tinggi dan bertumbuh, karena dengan meningkatnya harga saham seorang investor akan memperoleh *capital gain* dan deviden yang tinggi dari kepemilikan sahamnya selain itu harga saham yang cukup tinggi juga menguntungkan perusahaan dari citra yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan harga saham yang rendah karena dari harga saham yang tinggi dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Fluktuatif harga saham dalam perdagangan saham terjadi karena adanya perubahan jumlah permintaan dan penawaran terhadap saham (Pratomo, 2016) dalam (Schroder 1983). Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik secara internal seperti fundamental perusahaan ataupun secara eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *price to book value* (PBV), sedangkan faktor eksternalnya yaitu harga emas dunia dan nilai tukar. Variabel-variabel tersebut digunakan karena dianggap berpengaruh terhadap pergerakan harga.

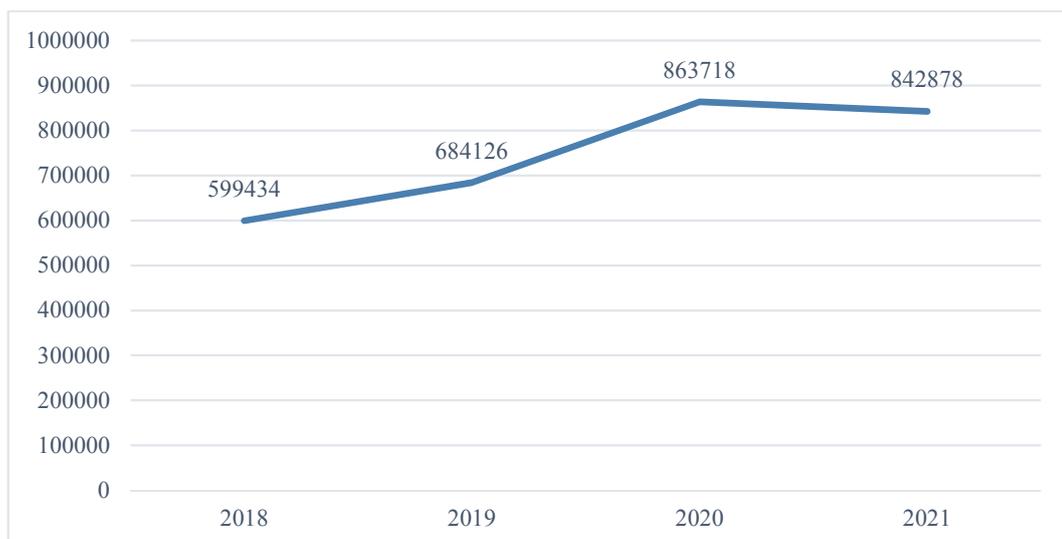
Price to book value (PBV) menurut Pramoto (2016) dalam (Schroder 1983) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana nilai buku saham perusahaan dihargai oleh pasar. Rasio pasar seperti PBV yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham paling sering digunakan oleh investor karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:141). Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya (Dewi and Suayana 2013).



Gambar 1. 2
***Price to Book Value* PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2018-2021**
 Sumber: Laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 1.3 diketahui bahwa PBV PT Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan di empat tahun terakhir. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 2,59 kali setelah sebelumnya hanya berhasil menyentuh angka 2,44 kali pada tahun 2020 dan yang terendah pada 2018 dengan nilai 1 kali.

Emas adalah alternatif investasi tua. Investasi dalam emas dikenal semua lapisan masyarakat dan sudah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi. Seperti saham, emas terbukti dapat memberikan keuntungan jauh di atas inflasi terutama dalam jangka panjang, sehingga emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Menurut Putri, dkk (2016:1614) dalam (Ali, Sari, and Putri 2019) emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sehingga diharapkan dengan keunggulan tersebut mampu mempengaruhi harga saham khususnya saham yang bersinggungan langsung dengan komoditi emas.

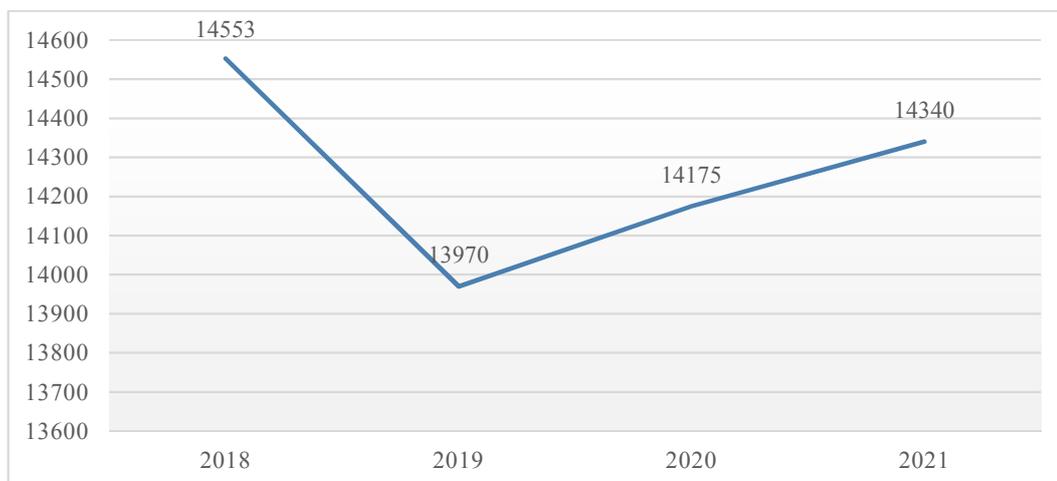


Gambar 1.3
Harga Emas Dunia (gram) Tahun 2018-2021
Sumber: www.investing.com (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 1.4 diketahui bahwa harga emas dalam beberapa tahun ke belakang mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi dimulai pada tahun 2018

sampai dengan 2020 dengan harga tertinggi yaitu Rp863.718,- sebelum mengalami penurunan pada tahun berikutnya ke harga Rp842.878,-.

Nilai tukar uang adalah rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Menurut Pengemanan, (2013:191) nilai tukar merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Artinya ketika harga atau nilai tukar mata uang lokal suatu negara menguat maka kondisi mata uang negara tersebut mengalami apresiasi dan sebaliknya ketika harga atau nilai tukar mata uang lokal suatu negara mengalami pelemahan maka kondisi mata uang negara tersebut mengalami depresiasi. Ketika terjadi apresiasi harga saham cenderung akan bergerak naik hal itu dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia sedang baik dan para investor tidak khawatir dalam membeli sebuah saham di Indonesia. Namun ketika terjadi depresiasi maka kecenderungan harga saham akan turun hal ini dikarenakan prospek perekonomian Indonesia sedang buruk karena depresiasi dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika menguat dan akan menurunkan harga saham. Hal ini tentunya akan menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga untuk menghindari resiko tersebut investor akan melakukan aksi jual dan menunggu hingga keadaan perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual tersebut akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.



Gambar 1. 4
Nilai Tukar Rupiah Tahun 2018-2021
 Sumber: www.bi.go.id (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 1.5 diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir. Fluktuasi nilai tukar periode 2018 sampai 2021 terlihat sangat jelas dimana pada tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dolar menyentuh harga Rp14.553,- dan menguat pada tahun 2019 ke harga Rp13.970,- dan tahun-tahun berikutnya melemah secara terus menerus sampai tahun 2021 yang menyentuh Rp14.340,-.

Menggeliatnya sektor pertambangan dipercaya dapat memberikan dampak yang besar bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. PT Aneka Tambang Tbk sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan tentu menjadi primadona bagi sebagian investor. Di sisi lain dengan munculnya pemberitaan positif mengenai penggunaan hasil tambang sebagai bahan pembuatan baterai listrik dipercaya dapat memberikan dampak bagi perusahaan sektor pertambangan dalam hal ini PT Aneka Tambang Tbk. Namun disamping kabar positif tersebut nyatanya harga pasar saham PT Aneka Tambang Tbk nilainya masih

rendah jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang bergerak di sektor pertambangan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat referensi penelitian terdahulu yang membahas pengaruh variabel independen terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Diva Harsono menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), dan harga nikel dunia sebagai variabel independennya, dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Janny Rowena menggunakan variabel harga minyak mentah, tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan kurs rupiah/USD sebagai variabel independennya. Adapun unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada tahun dan variabel yang digunakan, yaitu menggunakan tahun terbaru dan variabel harga emas dunia yang tidak terdapat pada penelitian terdahulu, sedangkan kesamaannya terletak pada variabel PBV dan nilai tukar yang biasa digunakan investor dalam melakukan penilaian harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengetahui pengaruh harga saham PT Aneka Tambang Tbk akibat adanya *price to book value* (PBV), harga emas dunia, dan nilai tukar pada periode 2007-2021, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Price to Book Value*, Harga Emas Dunia, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT Aneka Tambangan Tbk Periode 2007-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi bahasan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana variabel *price to book value* (PBV), harga emas dunia, dan nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2007-2021?
2. Bagaimana variabel *price to book value* (PBV), harga emas dunia, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2007-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel *price to book value* (PBV), harga emas dunia, dan nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2007-2021.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *price to book value* (PBV), harga emas dunia, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk periode 2007-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini secara pengembangan ilmu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengetahuan khususnya ilmu ekonomi dan menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1) Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji masalah yang sama terhadap penelitian selanjutnya sehingga segala kekurangan yang ada pada peneliti ini dapat diperbaiki dan disempurnakan.

2) Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam mengambil keputusan investasi sehingga bisa meminimalisir resiko investasi.

3) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam menilai kondisi perusahaan dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap keputusan investasi para pemilik saham sehingga bisa menjadi bahan evaluasi mengenai kinerja perusahaan

1.5 Lokasi dan Jadwal

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian

berlangsung, sedangkan jadwal kegiatan penelitian adalah serangkaian daftar tabel yang menunjukkan tahapan secara lengkap dari persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dengan memberikan keterangan waktu di dalamnya, sehingga hal ini bagian daripada rancangan penyelesaian yang bersifat sistematis. Berikut adalah lokasi dan jadwal penelitian:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian adalah PT Aneka Tambang Tbk melalui media internet www.antam.com, www.investing.com, www.bi.go.id, dan www.finance.yahoo.com. Situs-situs tersebut dipilih karena data mengenai harga saham, PBV, harga emas dan nilai tukar tersedia lengkap. Objek penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk sebagai salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah jadwal yang dipakai untuk acuan peneliti dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Jadwal rencana penelitian digambarkan dalam matriks sebagai berikut:

